

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan pada penelitian ini. Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, data analisis dan contoh analisis.

1.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif namun dengan elemen atau beberapa komponen kuantitatif dalam bentuk teknik analisis deskriptif sebagai metode penelitiannya. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data sampel, dan mendistribusikannya sesuai dengan bentuk atau kategorinya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel. Dikarenakan metode kualitatif dan beberapa komponen kuantitatif terdapat pada penelitian ini, setelah data-data dikumpulkan dengan kategori dan bentuknya, data tersebut dikorelasikan sesuai dengan variabel dan responden nya setelah dikorelasikan data tersebut dianalisis sesuai dengan bentuk semantik atau maknanya.

Dengan sumber data yang dipakai berasal dari jurnal-jurnal yang terindeks scopus yang ditulis oleh beberapa dosen yang artikel yang sengaja dipilih sesuai dengan lintas disiplin dan bidang ilmu Humaniora, Sainteks. Metode kualitatif lebih berfokus pada makna, interpretasi, dan pengalaman subjek penelitian, tanpa adanya generalisasi numerik (Denzin dan Lincoln, 2009) Menurut Bogdan dan Biklen (2007), metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dari perspektif partisipan dengan cara yang lebih fleksibel dan terbuka.

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk narasi, deskripsi, atau dokumen yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen (Creswell, 2014). Metode ini lebih fokus pada proses dan makna daripada hasil akhir. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif untuk menemukan teori atau pola berdasarkan observasi dan pengumpulan data kualitatif seperti wawancara dan observasi partisipan (Moleong, 2018). Musianto (2002) dan Sugiyono (2017) menambahkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, validitas dan reliabilitas instrumen

pengukuran menjadi sangat penting, karena hal ini menentukan keakuratan hasil penelitian. Proses analisis data kualitatif sering kali melibatkan coding tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema penting dari data yang telah dikumpulkan, sedangkan dalam penelitian kuantitatif, analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik (Creswell, 2014). Peneliti kualitatif lebih menekankan pada pemahaman konteks dan kompleksitas fenomena tanpa tujuan untuk menggeneralisasikan hasilnya ke populasi yang lebih besar (Neuman, 2014). Namun disisi lain Neuman kembali menjelaskan bahwa meskipun kedua pendekatan atau metode ini sering dipandang sebagai dua kutub yang berbeda, beberapa peneliti mulai menggunakan pendekatan campuran (mixed- method), yang menggabungkan aspek kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Metode campuran (mix method) merupakan gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Metode campuran merupakan integrasi antara penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Johnson dan Onwuegbuzie (2004) menyatakan bahwa metode ini merupakan pendekatan pragmatis yang memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kekuatan kedua metode untuk memperkaya hasil penelitian.

Data kualitatif membantu dalam memahami konteks, sedangkan data kuantitatif memberikan validasi statistik terhadap temuan tersebut. Creswell dan Clark (2011) menyatakan bahwa penggunaan metode campuran memungkinkan peneliti untuk menggabungkan kekuatan dari kedua pendekatan, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini dapat digunakan ketika peneliti ingin menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang melibatkan aspek kuantitatif (misalnya, seberapa besar atau seberapa banyak) dan kualitatif (misalnya, mengapa dan bagaimana). Tashakkori dan Teddlie (2010) menambahkan bahwa penelitian dengan metode campuran cocok digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi fenomena yang kompleks di mana data numerik saja

tidak cukup untuk memberikan gambaran yang utuh. Dan untuk membantu proses data penelitian agar lebih terdistribusi atau terkategori dengan baik, analisis yang baik digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Sudjana (2005) menyebutkan bahwa analisis statistik deskriptif tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi, melainkan hanya untuk menjelaskan apa yang terjadi dalam sampel yang digunakan. Analisis statistik deskriptif dapat diaplikasikan pada data kuantitatif (angka) maupun kategorikal (non-numerik), tergantung pada jenis data yang dimiliki oleh peneliti. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif adalah langkah awal yang penting sebelum melakukan analisis lebih mendalam, seperti statistik inferensial.

Dengan analisis statistik deskriptif, peneliti bisa memahami profil data, mendeteksi outlier, atau pola distribusi data yang ada. Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan angka-angka ringkasan sehingga dapat ditafsirkan dan dikomunikasikan dengan lebih baik. Data dapat disajikan dengan berbagai cara, mulai dari distribusi frekuensi hingga visualisasi seperti diagram batang atau histogram (Frederick J. Gravetter dan Larry B. Wallnau, 2016). Analisis statistik deskriptif tidak melibatkan pengambilan kesimpulan lebih jauh mengenai populasi dari mana data diambil (seperti yang dilakukan dalam statistik inferensial). Dengan kata lain, analisis statistik deskriptif hanya berfungsi untuk menyajikan data yang ada, bukan untuk membuat prediksi atau generalisasi.

3.1 Teknik pengumpulan data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui proses pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, di mana sumber-sumber data berupa artikel ilmiah diunduh dan disimpan dari platform terpercaya seperti Google Scholar dan Scopus. Selanjutnya, untuk menganalisis berbagai informasi penting dari artikel tersebut, seperti jumlah penulis, tahun publikasi, dan jumlah sitasi, peneliti memanfaatkan fitur yang tersedia pada website Mendeley. Selain itu, untuk menentukan kategorisasi jurnal berdasarkan kuartil (Q), peneliti menggunakan platform Schimago Journal Rank (SJR), yang memberikan klasifikasi kualitas jurnal secara

akurat dan terperinci. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan dapat mendukung penelitian.

3.2 Data analisis

Data yang sudah dikumpulkan kemudian analisisnya menggunakan metode analisis kategorisasi. Analisis kategorisasi ini dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu Hyland and Zou. Proses analisis pertama yang dilakukan adalah data secara keseluruhan dikumpulkan, data tersebut berupa 300 judul artikel jurnal dari dosen- dosen bidang ilmu Sainteks Humaniora yang terindeks Scopus, setelah itu judul tersebut di bagi sesuai dengan bentuk nya.

Beberapa bentuk tersebut antara lain berupa seberapa banyak jumlah kata dalam judul tersebut, lalu apakah judul tersebut berbentuk pernyataan atau pernyataan dan apakah judul tersebut termasuk dalam kategori kalimat Tunggal (kalimat langsung) atau kalimat Gabungan (kalimat tidak langsung dan gabungan), mengkategorikannya menjadi kalimat Tunggal atau kalimat Gabungan, kalimat judul artikel tersebut dikategorikan Kembali menjadi bentuk kalimat deskripsi atau detail, maksud dari kalimat deskripsi atau detail ini sendiri ialah judul yang menjelaskan topik artikel tersebut secara umum atau ringkas masuk kedalam judul yang bersifat deskriptif dan judul yang menjelaskan topik artikel tersebut secara spesifik dan informatif bersifat detail. Lalu setelah analisis kategorisasi judul tersebut dilakukan, peneliti melakukan analisis statistic untuk melihat bentuk korelasi antar variabel yang sedang diteliti. Variabel yang dimaksud adalah banyaknya jumlah kata pada judul tersebut, banyaknya sitasi, pembaca dan penulis.

Contoh data kategori sintaksis-makna :

- Textbook praxeological-didactical analysis : Lessons learned from the Indonesian mathematics textbook.

(Pernyataan-Gabungan-Detail)

Judul artikel diatas membahas mengenai suatu tindakan yang biasa dilakukan manusia dalam buku teks matematika yang berbahasa Indonesia. Dilihat dari bentuk sintaksisnya judul artikel yang memiliki 11 kata ini bersifat pernyataan karena memberikan gambaran secara langsung dengan bentuk kalimat gabungan karena memiliki 2 frasa yang saling berhubungan dan ditandai dengan adanya titik dua (:), dan secara makna judul ini bersifat detail karena

menjelaskan temuan, dan analisis yang digunakan dalam artikelnya secara umum, singkat dan padat, dengan fokus pada tema atau subjek tertentu yang dirancang agar tetap informatif, meskipun ditulis dalam format yang ringkas.

3.3 Sample / contoh analisis

Beberapa sample atau contoh analisis yang dilakukan dalam penelitian ini

- Membuat tabel judul berdasarkan kategori nya :

Judul artikel	Penulis	Sitasi	Pembaca	Pernyataan/Pertanyaan	Tunggal/ Gabungan	Deskripsi/Detail
A Passive Micromixer with Koch Snowflakes Fractal Obstacle in Microchannel	7	2	2	Pernyataan	Tunggal	
Does Journal Indexation Matter? A Genre-Approach Move Analysis of Nursing English Research Article Abstracts	3	0	4	Pertanyaan	Single	

- Menganalisis kategori sintaksis dan makna pada judul artikel tersebut:

“A Passive Micromixer with Koch Snowflakes Fractal Obstacle in Microchannel”

(10 kata-Pernyataan-Tunggal)

Judul diatas memiliki topik utama yaitu alat pencampur yang menyerupai salju yang berbentuk sangat kecil. Kalimat diatas memiliki 10 kata dan berbentuk pernyataan Tunggal karena memiliki satu kalimat langsung dan kalimat ini adalah kalimat frasa.

“Does Journal Indexation Matter? A Genre-Approach Move Analysis of Nursing English Research Article Abstracts”

(Pernyataan-Tunggal)

Judul diatas memiliki topik utama apakah indeksasi jurnal berbahasa inggris itu penting pada artikel keperawatan. Judul ini memiliki 15 kata dengan bentuk pertanyaan Tunggal. Karena memiliki satu kalimat langsung dengan menanyakan satu hal atau satu informasi. Dan bentuk kalimat ini adalah klausa, karena terdapat bentuk Predikat atau kerja : *does matter*

- Mengkorelasikan bentuk variabel (Jumlah kata-Judul-dan Pembaca)

Bidang Soshum				
Jumlah kata	Judul	%	Pembaca	Korelasi
6-10 kata	26	17.33%	3198	Tidak berkorelasi

Pada tabel diatas sebanyak 26 judul artikel memiliki sekitar 6-10 jumlah kata per judulnya, dengan jumlah pembaca sebanyak 3198 dan hasil analisis yang didapatkan ternyata untuk hubungan antara pembaca, judul dan jumlah kata dari 26 judul yang ada di bidang soshum tidak berkorelasi.

Jurusan Sejarah			
Jumlah kata	Jumlah Judul	Pembaca	Korelasi
6-10 kata	8	171	berkorelasi

Pada tabel diatas dijelaskan judul artikel dari jurusan Sejarah ditulis sebanyak 6-10 kata atau 16% dengan pembaca sebanyak 171, setelah dilakukan analisis korelasi ditemukan bahwa korelasi antar Jumlah judul, kata dengan pembaca baik menggunakan signifikansi maupun membandingkan pearson correlation dengan r table, ditemukan hasil yang sama, yaitu berkorelasi